

BAB III

TOPIK PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang

Gudang merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk penyimpanan tersebut. Menurut Olivia Audrey (2019) gudang atau sering disebut *warehouse* biasanya digunakan untuk berdagang atau digunakan pribadi yang berfungsi sebagai penyeimbang perusahaan, adapun biasanya gudang adalah tempat untuk meletakkan atau penyimpanan bahan baku, produk yang setengah jadi ataupun produk yang telah selesai.

Sementara tata letak (*layout*) merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan-penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi (Mella Nur Alifa et al 2024). Menurut Nur, H. M., & Maarif, V. (2018), perencanaan tata letak penempatan barang merupakan suatu persoalan yang penting, karena distributor akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama, maka kesalahan di dalam analisis dan perencanaan *layout* akan menyebabkan kegiatan penjualan berlangsung tidak efektif dan tidak efisien. Perencanaan tata letak

merupakan salah satu tahap perencanaan fasilitas yang bertujuan untuk mengembangkan suatu sistem penjualan yang efektif dan efisien sehingga tercapai suatu proses distribusi yang baik.

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. PT Petrokimia Gresik memiliki kapasitas produksi 8,9 juta ton per tahun yang terdiri dari produk pupuk maupun produk non pupuk. Untuk memiliki kapasitas produksi sebesar itu, dibutuhkanlah gudang-gudang dengan tata layout yang efisien untuk memaksimalkan produksi.

Dalam operasi skala besar seperti ini, penyimpanan dan distribusi produk memegang peranan yang sangat penting. Salah satu elemen krusial dalam manajemen logistik adalah tata letak gudang. Tata letak gudang yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu respons terhadap permintaan pasar. Di sisi lain, tata letak yang buruk dapat menyebabkan penundaan, peningkatan biaya operasional, dan bahkan kerusakan produk.

Permasalahan terkait tata letak gudang ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada petugas gudang yang mengkonfirmasi bahwa belum ada desain rinci tentang pengaturan gudang dan semua tentang pengaturan gudang hanya melalui satu komando dari kepala gudang saja. Beberapa permasalahan yang dapat ditimbulkan karena Gudang yang tidak memadai serta pemborosan kapasitas Gudang yang akan berdampak kerugian terhadap perusahaan.

Permasalahannya yaitu mengalami kesulitan dalam mengambil produk dari penyimpanan karena tidak memiliki pola untuk menempatkan barang di Gudang sehingga mengakibatkan keterlambatan.

Salah satu pendekatan dalam penataan gudang adalah sistem open storage. Sistem ini melibatkan penyimpanan barang di ruang terbuka tanpa wadah tertutup, memberikan kemudahan akses dan visibilitas terhadap stok yang tersedia. Namun, penerapan open storage di PT Petrokimia Gresik memerlukan perencanaan yang cermat untuk memastikan bahwa keuntungan dari sistem ini dapat dimaksimalkan dan risiko-risikonya dapat diminimalisir (Mawinata & Nurkertamanda, 2023)

Metode penyelesaian menggunakan analisis ABC untuk menetapkan kebijakan prioritas atau fokus pada material yang penting dan bukan sepele (Hidayat, 2019). Dengan menggunakan metode ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi item barang yang paling penting dan mengatur tata letak gudang mereka sesuai dengan kepentingan relatifnya. Ini akan membantu mengurangi waktu pencarian, pemindahan, dan pemrosesan barang, serta meningkatkan produktivitas. Metode ABC juga membantu perusahaan untuk menelusuri dan meningkatkan akurasi biaya, serta lebih sederhana (Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, 2005).

Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keteraturan dalam tata letak dan area kerja gudang memiliki dampak positif pada kualitas produk atau layanan serta keselamatan kerja (Elyanti, N. O. V. A. (2017). Penerapan prinsip 5R membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih serta aman dengan mengurangi risiko kecelakaan. Integrasi metode ABC dan pendekatan 5R memungkinkan gudang untuk efektif mengatasi masalah penataan barang yang tidak sesuai jenis dan open storage. Analisis ABC membantu dalam pengelompokan barang

berdasarkan nilai, sedangkan langkah-langkah 5R seperti ringkas, rapi, resik, dan rawat membantu dalam penghapusan barang tidak perlu, penataan ulang yang lebih baik, serta menjaga kebersihan dan keteraturan gudang secara keseluruhan. Dengan pendekatan gabungan ini, gudang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi tata letak yang berantakan.

3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana usulan tata letak gudang bahan penolong dengan menggunakan Metode ABC (*Activity Based Costing*) dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)?
2. Bagaimana perbandingan tata letak awal dengan tata letak usulan?

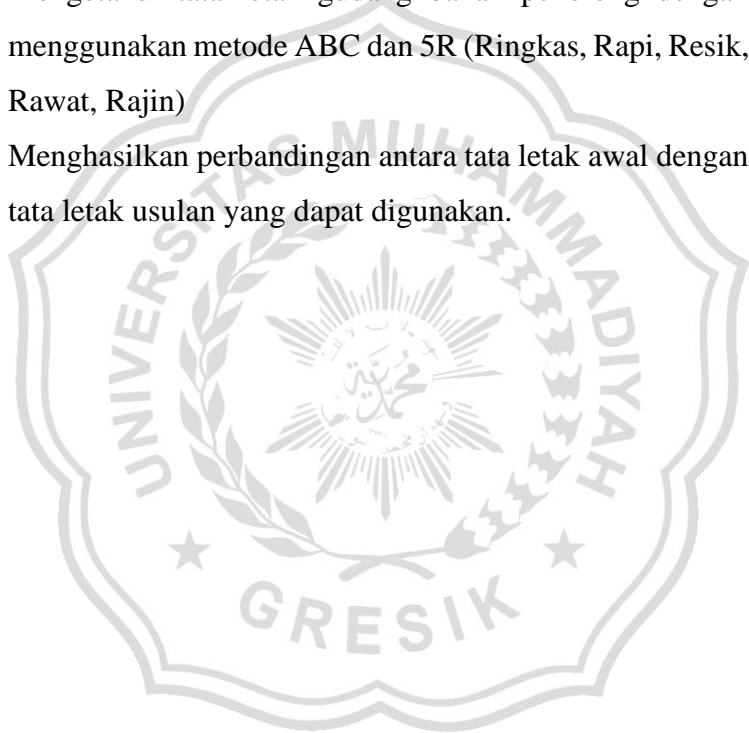
3.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tata letak gudang bahan penolong dengan menggunakan Metode ABC (*Activity Based Costing*) dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).
2. Untuk mengetahui perbandingan tata letak awal dengan tata letak usulan.

3.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari pelaksanaan Kerja Praktik (KP) di PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tata letak gudang bahan penolong dengan menggunakan metode ABC dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)
2. Menghasilkan perbandingan antara tata letak awal dengan tata letak usulan yang dapat digunakan.



3.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam laporan Kerja Praktik ini adalah:

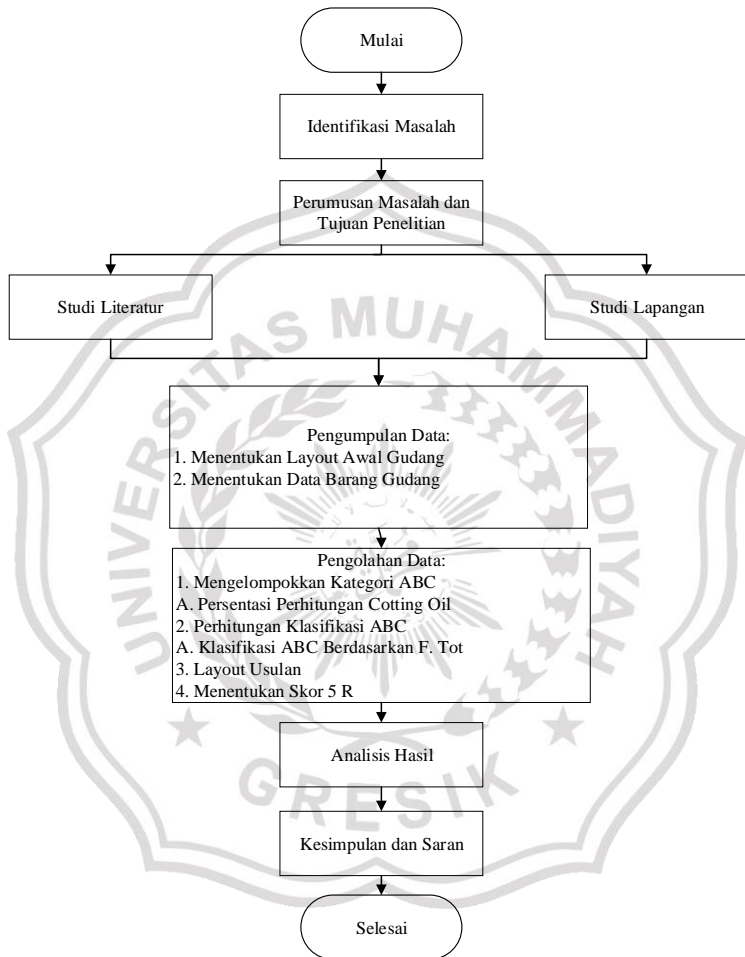
1. Gudang PT. Petrokimia Gresik beroperasi dengan kapasitas penuh.
2. Tidak terjadi perubahan apapun terhadap tata letak gudang saat penelitian

3.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan Kerja Praktik ini adalah:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada gudang bahan penolong PPBJ PT. Petrokimia Gresik.
2. Tidak melakukan perhitungan utilitas serta biaya perbaikan pada gudang.
3. Hasil tata letak layout hanya berupa usulan.

3.7 Skenario Penelitian



Gambar 19 Skenario Penelitian

1. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dengan mengamati kejadian secara langsung di lapangan.

2. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, dilakukan penelitian dan mengidentifikasi masalah, berdasarkan hal tersebut dan batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah.

3. Tinjauan Pustaka

Proses pengumpulan, analisis, dan informasi relevan dari sumber yang ada.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggambarkan tata letak (*layout*) *existing* dan data nama barang pada gudang bahan penolong PT. Petrokimia Gresik

5. Pengolahan data

Pada tahap ini dilakukannya pengolahan data yang telah didapatkan, adapun tahapan pengolahan yang dilakukan antara lain:

- a. Perhitungan kategori dan perhitungan klasifikasi ABC
- b. Klasifikasi 5R
- c. Layout usulan
6. Analisis
7. Kesimpulan dan saran

